

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timor Leste dahulu adalah salah satu provinsi di Indonesia dan secara resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002. Sebelumnya bernama Provinsi Timor Timur, ketika menjadi anggota PBB, diutuskan untuk memakai nama Portugis "Timor Leste" sebagai nama resmi Negara RDTL. Secara administratif Timor Leste dibagi menjadi 13 distrik, dan 65 subdistrik. Timor-Leste saat ini masih mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat diberbagai bidang. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan akan infrastruktur, dampak langsung dari perubahan ini terjadi suatu kemajuan fisik yang direncanakan oleh pemerintah, diberbagai bidang pembangunan yang sangat mempengaruhi pesatnya laju pertumbuhan pembangunan dan perekonomian bangsa. Dimana dalam hal tersebut berlaku sistem keterbukaan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks di negara RDTL baik dari sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan.

Dalam aktivitas kegiatan tersebut disatukan dalam suatu lembaga kota madya (*Edificio Municipal Cova-Lima*) yang bernama *Administrador*. Pemimpin *Administrador Distrital* jabatan tertinggi di tingkat distrik di Timor Leste. bertanggung jawab atas pengelolaan pemerintah di distrik tersebut dan bekerja untuk menjalankan kebijakan pemerintah pusat serta memimpin dalam mengembangkan edan pelayanan masyarakat setempat.

Lembaga tingginya disebut *Administrador distrital (administrador)* maka di daerah Kota Madya adalah pemerintah daerah Bupati/Walikota. Pemerintah daerah bertujuan untuk menyampaikan aspirasi maupun permasalahan yang terdapat di daerah masing-masing. Cova-Lima merupakan salah satu distrik di wilayah Negara Republika Demokratika Timor Leste (RDTL) dibagian barat daya dengan Memiliki luas 1.226 km². Dalam pemerintah Cova-Lima memiliki lembaga kota madya (*Edificio Municipal Cova-Lima*) disebut sebagai pusat pemerintah kabupaten/distrik (*Centro do Stado*) sedangkan dalam program pemerintah Negara RDTL kedepanya distrik/ Covalima akan dijadikan sebagai kota madya Edificio Municipal Cova-Lima) dikenal sebagai *Centru Estadu municipal*. Dalam hal ini kabupaten memiliki otonom daerah penuh sebagai pemerintah kota madya (*Estado municipal*) Distrik/1Cova-Lima saat ini sudah ada wadah/gedung

Edificio Municipal Cova-Lima yang memadai, yang menggunakan salah satu gedung yang dibangun pada masa Pemerintahan Republik Indonesia.

Kebijakan tersebut merupakan pelaksanaan dari ketentuan sistem penyelenggaraan pemerintahan dari yang sebelumnya bersifat terpusat menjadi Desentralisasi yakni melalui penyerahan kewenangan pemerintah pusat ke pemerintah daerah (kecuali politik luar negeri, pertahanan keamanan, dan kewenangan bidang lainnya), dan perubahan pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Melalui kebijakan *Administrador Municipal Cova-Lima* maka pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan menyiapkan pelayanan publik diharapkan akan lebih berjalan dengan transparan dan cepat, karena dapat dilakukan oleh pemerintah daerah terdekat sesuai kewenangan yang ada. Dalam konstitusi RDTL pasal 72 ayat 1, menyatakan bahwa pemerintah daerah adalah suatu kesatuan masyarakat hukum dalam wilayah yang memiliki badan-badan perwakilan, dengan tujuan untuk mengatur partisipasi warga masyarakat dalam penyelesaian persoalan-persoalan dalam komunitasnya dan mengembangkan pembangunan setempat, dengan tidak mengabaikan partisipasi Negara.

Dari peranan yang penting ini maka *Administrador Municipal Cova-Lima* harus diredesain sebuah wadah/gedung yang memadai, pola sirkulasi, dimensi ruang, sistem utilitas serta elemen-elemen penunjang lain akan diredesain dan ditata secara baik sehingga memberi kenyamanan dan dapat menampung semua aktivitas di dalamnya juga memenuhi standar kantor yang baik dan guna wujud pola pelayanan masyarakat yang lebih efektif dan efisien. Untuk memecahkan masalah-masalah diatas arsitektur hadir sebagai salah satu alternatif pilihan.

Lewat redesain *Edificio Municipal Cova-Lima di distrik Suai Cova-Lima* diharapkan dapat meminimalkan beberapa masalah yang ada diatas dan dapat menciptakan kenyamanan di dalam kantor tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka Cova-Lima sebagai salah satu *distrik* di Negara Timor–Leste perlu di redesain sebuah Kantor *Edificio Municipal Cova-Lima* yang dapat menampung semua aktivitas dan kegiatan yang ada di dalamnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan fungsi dari Kantor *Edificio Municipal Cova-Lima* tersebut dengan pendekatan arsitektur hijau, karena arsitektur hijau yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan arsitektur yang ekologis atau ramah lingkungan demi mencapai keseimbangan di dalam sistem interaksi manusia dengan lingkungan. Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber

daya alam serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, yang merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- Secara arsitektural Edificio municipal cova-lima saat ini belum memiliki gedung yang memadai yaitu masih menggunakan gedung peninggalan Republik Indonesia;
- Kerusakan struktural, bangunan lama mengalami keretakan, korosi pada elemen struktural ,atau masalah pada fondasi yang dapat mempengaruhi stabilitas bangunan;
- kurangnya kebutuhan ruang yang dapat menampung segala bentuk aktivitas dan kebutuhan manusia di dalamnya. Serta penataan sirkulasi ruang luar pada Kantor *Edificio Municipal Distrik Covalima*;
- Kurangnya kemampuan dalam mengelola bentuk dan tampilan terhadap system struktur yang di rencanakan;
- Kurangnya akses aktivitas dalam bangunan dan ruang luar bangunan;
- Penerapan bentuk desain yang sesuai dengan konsep arsitektur hijau;

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :
Bagaimana penerapan konsep kenyamanan ruang pada reedesain/kajian konseptual pada kantor *Edificio Covalima* yang menampung segala aktivitas kebutuhan sesuai dengan system struktur yang di rencanakan serta pengelolaan bentuk dan tampilan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur hijau di Distrik Cova-Lima?

1.4 Tujuan

Tujuannya ialah mengkaji dan menghasilkan konsep dan redesain Edificio Municipal Cova-Lima yang fungsional, nyaman, dan aman serta meningkatkan citra positif lembaga legislatif.

1.5 Manfaat

Redesain Edificio Municipal Cova-Lima memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki Edificio Municipal dan Redesain Edificio Municipal Cova-Lima memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan citra institusi. Dengan memperhatikan

aspek-aspek teoritis yang relevan, desain kantor dapat menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan kerja yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat Menjadikan ruangan nyaman dan aman , mampu menampung segala aktivitas.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini Menciptakan sistem / mekanisme penyelenggaraan pemerintah yang lebih terkoordinasi sehingga memungkinkan penyelenggaraan pelayanan yang efisien dan efektif.

3. Manfaat Untuk Penulis

Diharapkan penelitian ini akan membantu peneliti meningkatkan kemampuan desain dengan menyelesaikan masalah desain ulang.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi kantor Edificio Municipal berada di jln. Rua Belarmino Lobo, Suai, Municipality of Covalima, Timor-Leste.

2. Ruang Lingkup Subtansial

Pembahasan ini dibatasi pada tata letak, bangunan, tampilan sarana dan prasarana pada redesain Edificio Municipal sesuai tujuan dan sasaran. Maka ruang lingkup dalam penulisan yaitu redesain Edificio Municipal Cova-Lima.

1.6.2 Batasan

Ada pun studi batasan dalam redesain Edificio Municipal Cova-Lima, difokuskan pada ekspresi bentuk, tata letak bangunan, pada olahan tapak bentuk dan tampilan bangunan sesuai prinsip dari kantor

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data primer

a. Studi lapangan.

Pada metode ini kebutuhan data dilakukan secara langsung yang berhubungan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan terperinci, data-data yang akan diambil di lapangan diantaranya:

- Luas lokasi
- Keadaan topografi dan eksisting bangunan
- Geologi
- Vegetasi
- Keadaan lingkungan non fisik sekitar lokasi.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung dan mendalam untuk memperoleh keterangan di lapangan dengan cara bertatap muka dengan informan melalui tanya jawab seputar masalah penelitian dengan atau tanpa daftar pertanyaan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, sebagai informan awal dipilih secara kompeten, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Dengan begitu data dan informasi yang diinginkan bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan proses desain selanjutnya.

c. Pengamatan langsung/observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra. Observasi dibutuhkan untuk menghimpun dan memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap obyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti, dan hal – hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Data Sekunder

a. Literatur

Untuk mendapatkan data sekunder melalui literatur-literatur yang ada, melalui buku, internet, jurnal maupun peraturan undang-undang yang terkait.

b. Dokumentasi.

Dengan mendapatkan data dari sumber dokumen terkait yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti dokumenter foto, video, dan sebagainya terkait penelitian. Data ini sebagai pendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat dalam proses validasi data.

3. Teknik analisis data

Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, konsep yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan penerapan arsitek hijau.

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan tertentu berdasarkan studi yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besar atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

Analisa ini diorientasikan pada:

- Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang(interior,perabot, dll)
- Besaran ruang
- Bentuk dan tampilan Green Arsitektur sesuai dengan tema perancangan
- Pengolahan tapak dan sirkulasi
- Bentuk masa bangunan
- Penggunaan material

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada makalah Tugas Akhir ini mencakup 5 bab yang adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan, manfaat, ruang lingkup, batasan, metode penelitian sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan pustaka meliputi: pemahaman judul, pemahaman objek studi, pemahaman tema perancangan, pemahaman tema Green arsitektur, dan studi banding.

BAB III Tinjauan lokasi perencanaan meliputi : tinjauan umum lokasi redesain yaitu, administratif dan geografis, fisik dasar dan ekonomi, sosial dan budaya, tinjauan khusus yaitu lokasi perencanaan, kondisi eksisting lokasi, topografi, geologi, hidrologi, vegetasi, aksesibilitas, keadaan lingkungan.

BAB IV Analisa Meliputi analisis aktivitas, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa utilitas.

BAB V Konsep perencanaan meliputi : konsep Dasar, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, konsep utilitas dan konsep material.

1.9 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

